

**IMPLEMENTASI MAGRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK
DI DESA HIANG KARYA**

SKRIPSI



OLEH:

CITRA SARI DEWI

NIM. 2210201007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/ 1447 H**

**IMPLEMENTASI MAGRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK
DI DESA HIANG KARYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

CITRA SARI DEWI

NIM. 2210201007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/ 1447 H**

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,Februari 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
.....Sungai Penuh

NOTA DINAS

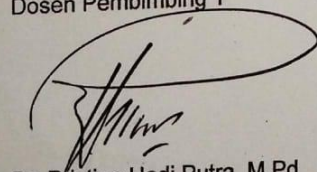
Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Citra Sari Dewi, NIM 2210201007** yang berjudul **Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-anak Di Desa Hiang Karya** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

AGENDA	
NOMOR :	18
TANGGAL :	26 02 2026
PARAF :	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Citra Sari Dewi NIM. 2210201007 dengan judul "Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di Desa Hiang Karya" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 08 April 2026

Dewan Penguji

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd
NIP. 195602151986031003

Penguji I

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

Penguji II

Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. Eddy ARDINAL, M.A
NIP. 199508122011011005

Mengetahui,

FATNAN ASBUPEL, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Sari Dewi
Nim : 2210201007
Tempat Tanggal Lahir : Hiang Karya, 17 Desember 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di Desa Hiang Karya"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh 30 Desember 2025



Citra Sari Dewi
NIM. 2210201007

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat serta motivasi selama studiku, yaitu: untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda (Amiruddin) dan Ibunda (Yuspita) yang telah merawat, membimbing, dan mendoakanku dengan tulus. Serta untuk saudaraku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi. Terima Kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan semangat yang kalian berikan dalam perjuangan meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah SWT meridhoi semua pengorbanan dan hasil perjuangan ini. Amin.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” .(Q.S. Al-Alaq: 1-5)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Dewi, Citra Sari. 2025, Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di Desa Hiang Karya. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Kata Kunci: Magrib Mengaji, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak-anak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya oleh membaca Al-Qur'an sejak dini melalui kegiatan Magrib Mengaji sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Magrib Mengaji serta kontribusinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian terdiri dari ustad sebagai pengajar, orang tua, dan anak-anak peserta Magrib Mengaji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Magrib Mengaji disusun dengan menyesuaikan tujuan, materi, serta kemampuan anak. Kegiatan dilaksanakan setiap hari setelah shalat Magrib dan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti Baghdadiyah, baca simak, dan Iqra' yang diterapkan sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan harian terhadap bacaan anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari segi kelancaran, ketepatan, dan pemahaman dasar anak-anak. Secara keseluruhan, program Magrib Mengaji memberikan kontribusi positif dan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya.

ABSTRACT

Dewi, Citra Sari. 2025. *The Implementation of Magrib Mengaji in Improving Children's Ability to Read the Qur'an in Hiang Karya Village*. Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Kerinci.

Keyword: Magrib Mengaji, Quran Reading Ability, Children

This research is motivated by the importance of cultivating *Qur'an* reading skills from an early age through the *Magrib Mengaji* program as an effort to improve children's *Qur'an* reading ability in Hiang Karya Village. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the *Magrib Mengaji* program as well as its contribution to enhancing children's *Qur'an* reading skills.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research informants consisted of the *ustad* as the instructor, parents, and children participating in the *Magrib Mengaji* program.

The results show that the planning of *Magrib Mengaji* was arranged by adjusting the objectives, learning materials, and children's reading levels. The program is carried out daily after the *Magrib* prayer using various learning methods such as the *Baghdadiyah* method, the *read-listen* method, and the *Iqra'* method, adapted to each child's ability. Evaluation is conducted directly through daily observation of the children's reading performance. The evaluation results indicate improvements in fluency, accuracy, and basic comprehension of *Qur'an* reading. Overall, the *Magrib Mengaji* program provides positive contributions and plays an important role in improving the *Qur'an* reading ability of children in Hiang Karya Village.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak di Desa Hiang Karya”.

Salawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju alam kebenaran seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan pada Program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, SIP, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin,
M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang
telah memberi arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama
menempuh pendidikan.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing. Dengan
ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam
penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan
kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu
yang dipelajari, yang telah membantu peneliti dalam memahami segala
ilmu yang dipelajari.
7. Bapak ibu pihak akademik yang telah memberikan pelayanan administrasi,
bantuan, dan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyusunan
skripsi ini.
8. Seluruh staf perpustakaan IAIN Kerinci, yang telah memberikan
pelayanan, kemudahan akses literatur, serta membantu peneliti dalam
memperoleh referensi yang dibutuhkan selama proses penyusunan skripsi
ini.

9. Orang tua, saudara-saudara dan keluarga, atas do'a, bimbingan, dukungan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

Sungai Penuh, Desember 2025

Penulis

Citra Sari Dewi
NIM. 2210201007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Implementasi Magrib Mengaji	11
a. Pengertian Implementasi	11
b. Magrib Mengaji	12
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	14
a. Definisi Al-Qur'an	14
b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	16
c. Adab Membaca Al-Qur'an	18
d. Metode Membaca Al-Qur'an	21
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Informan Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	44
1. Perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya	44
2. Pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya.....	50
3. Evaluasi Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya.....	57
C. Pembahasan Temuan Penelitian	60
1. Perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya	60
2. Pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya.....	62
3. Evaluasi Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Magrib Mengaji	43
--	----



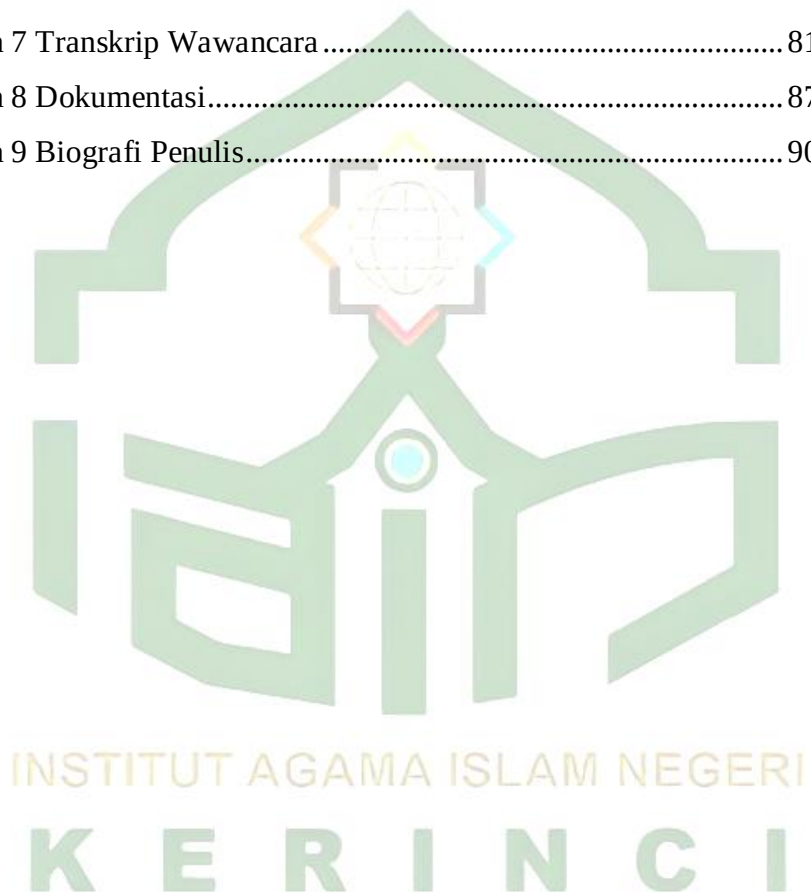
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hiang Karya	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	72
Lampiran 2 Izin Penelitian.....	73
Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian	74
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	75
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	76
Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	81
Lampiran 8 Dokumentasi.....	87
Lampiran 9 Biografi Penulis.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai pedoman hidup, memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Rasulullah SAW meninggalkan dua pedoman untuk umatnya, yaitu Al-Quran dan sunnah, Rasulullah SAW bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِنَّ كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ

“Telah kutinggalkan pada kalian dua perkara, yang kalian tidak akan pernah tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah NabiNya” (HR.At-Tirmidzi) (Muhammada, 2018).

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar aspek kehidupan manusia, berfungsi sebagai sumber dasar untuk berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya dan menawarkan solusi dari berbagai masalah yang di hadapi manusia termasuk aqidah, dan akhlak. Al-Qur'an memuat ayat-ayat hukum yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, keluarga, dan pidana. Ayat-ayat ini terbagi menjadi dua kategori utama: hukum qath'i yang bersifat pasti dan tidak dapat diubah, serta hukum zhanni yang memerlukan interpretasi (Aziba et al., 2025). Dalam Islam, Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga harus dipahami dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemahaman

dan pengalaman ajaran Al-Qur'an menjadi kunci untuk menjalani hidup yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Sad:29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu yang penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai akal". (Q.S Sad:29) (Kementerian Agama RI, 2019)

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca dan dipahami serta diamalkan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu Islam menekankan pentingnya menanamkan kebiasaan membaca serta memahami Al-Qur'an sejak dini. Mengajari Al-Qur'an pada anak-anak bertujuan membentuk dasar keimanan yang kuat serta membiasakan mereka dengan nilai Islam dan melatih mereka membaca, memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik. Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam (Nurjanah & Syahrul, 2024).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak menghadapi banyak masalah yang kompleks di era modern. Pengaruh teknologi dan media digital yang lebih menarik perhatian anak-anak dari pada membaca Al-Qur'an. Disebabkan kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan

lebih banyak waktu dengan perangkat elektronik seperti ponsel, tablet dan televisi yang menyebabkan minat mereka terhadap Al-Qur'an menurun. Seperti yang dikemukakan oleh (Isabellapavytha et al., 2023) Remaja seringkali teralihkan oleh dunia digital yang menawarkan berbagai hiburan instan, konten yang menghibur, dan koneksi sosial yang luas sehingga tak heran jika semakin berkembangnya teknologi informasi maka dapat ditemui banyak remaja yang meninggalkan kebiasaan membaca, tulis, maupun mengaji Al-Qur'an menuju menghabiskan kegiatannya dengan bermain dan berselancar pada teknologi digital. Untuk memastikan anak-anak tetap termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an di tengah era modern, metode pembelajaran yang tepat harus menarik dan efektif. Metode yang tepat tidak hanya membantu anak-anak memahami Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga akan meningkatkan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amrindono, 2022) yang menyatakan bahwa "Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak usia dini perlu diberikan metode pembelajaran yang sesuai". Dengan adanya metode pembelajaran, diharapkan anak akan lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan. Dengan adanya metode yang tepat, anak-anak dapat lebih cepat memahami bacaan dan mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan bacaan anak-

anak, berbagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan. Metode tahsin berfokus pada perbaikan makharijul huruf dan tajwid sehingga bacaan menjadi lebih fasih. Metode Qira'ati menggunakan evaluasi berjenjang untuk mengajarkan membaca secara bertahap untuk memastikan perkembangan anak. Sementara itu metode ummi memungkinkan anak-anak untuk belajar secara langsung dari guru melalui mendengar, meniru dan menghafal. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, diantaranya yaitu metode Tahsin, metode Al-Barqi, metode Iqro, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil dan masih banyak lagi metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Semua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu anak-anak agar melancarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (Ramli & Gunawan, 2022).

Magrib Mengaji merupakan program pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya dilakukan setelah shalat magrib. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak dan masyarakat untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari program Magrib Mengaji adalah mengganti waktu setelah magrib dengan kegiatan keagamaan yang lebih bermanfaat. Magrib Mengaji biasanya dilakukan di masjid, musholla atau rumah-rumah dengan bimbingan orang tua, ustadz atau guru yang memahami Al-Qur'an (Putra, 2021). Gerakan Komunitas Maghrib Mengaji atau disingkat Gemar

Quran adalah gerakan untuk membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib di perkotaan dan pedesaan, bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya pengajian magrib yang sudah mengakar di Indonesia (Ananda, 2022).

Selain menjadi kebiasaan yang berkembang secara alami di masyarakat, kementerian agama juga merancang program magrib mengaji pada tahun 2011 di Jakarta. Program ini dirancang untuk menggiatkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an setelah shalat Magrib di seluruh Indonesia. Perencanaan Magrib Mengaji ini tidak terlepas dari keprihatinan terhadap semakin jauhnya umat Islam dari nilai agama akibat arus modernisasi yang begitu kuat. Dalam kesempatan tersebut ditegaskan bahwa program ini bertujuan untuk membentengi masyarakat dari dampak negatif budaya luar serta mempertahankan keluhuran budaya bangsa dan berbasis nilai-nilai keIslaman (Kemenag, 2011).

Program Magrib Mengaji telah diterapkan di berbagai daerah dengan variasi pendekatan sesuai kondisi masing-masing. Ada daerah yang melaksanakannya secara terpusat di masjid atau mushalla, sementara di daerah lain dilakukan di rumah-rumah warga dengan sistem kelompok kecil. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, seperti metode Iqro', Qira'ati, atau Ummi, sesuai dengan kemampuan guru ngaji yang tersedia. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak tantangan, salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an. Tidak semua daerah

memiliki ustadz atau guru yang mampu mengajarkan metode pembelajaran yang efektif, sehingga hasil pembelajaran sering kali tidak merata.

Desa Hiang Karya merupakan salah satu contoh Desa yang telah melaksanakan program Magrib Mengaji dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungannya. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2005 dan terus mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa, seperti dari sisi partisipasi orang tua. Meskipun demikian, seperti halnya di banyak daerah lain, program ini masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran, yang menyebabkan sebagian anak-anak kurang antusias untuk mengikuti kegiatan mengaji secara rutin. Selain itu, keterbatasan waktu pengajaran dan jumlah pengajar juga menjadi tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

Berbagai tantangan dalam implementasi Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih perlu dikaji lebih dalam. Sejumlah penelitian telah membahas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode, seperti Tahsin, Qira'ati, Ummi, dan Iqro (Amrindono, 2022). Selain itu, beberapa studi juga meneliti peran orang tua dan guru dalam mendukung anak-anak belajar membaca Al-Qur'an (Rizki et al., 2022). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana implementasi program Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya, baik dari segi aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasilnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

anak-anak masih terbatas. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk memahami bagaimana program Magrib Mengaji direncanakan, bagaimana pelaksanaannya berlangsung setiap hari, serta bagaimana hasil implementasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga aspek tersebut secara mendalam sehingga memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana program Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya dilaksanakan dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Hiang Karya masih di temukan beberapa anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian anak memang masih perlu ditingkatkan sehingga keberadaan program Magrib Mengaji sangat penting untuk membantu mengembangkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Desa Hiang Karya".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi program Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak berusia 5-12 tahun.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Hiang Karya sebagai lokasi utama penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya?
2. Bagaimana pelaksanaan Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak-anak berusia 5-12 tahun di Desa Hiang Karya?
3. Bagaimana hasil implementasi Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak-anak berusia 5-12 tahun di Desa Hiang Karya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak-anak berusia 5-12 tahun di Desa Hiang Karya

3. Untuk mengetahui hasil implementasi Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak-anak berusia 5-12 tahun di Desa Hiang Karya

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta memberikan teori tentang bagaimana implementasi program Magrib Mengaji dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pada pengembangan teori pendidikan agama, khususnya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Hiang Karya

2. Manfaat praktis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang implementasi program Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau metode yang telah dirancang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi mencakup serangkaian tindakan yang

dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil (Yuliah, 2020). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi adalah seluruh rangkaian kegiatan Magrib Mengaji mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan ustad di Desa Hiang Karya.

2. Magrib Mengaji

Magrib Mengaji adalah program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat Magrib dengan tujuan membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai keislaman Puta, (2021). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Magrib Mengaji adalah kegiatan belajar Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib, meliputi pembacaan doa, pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an, serta pembiasaan adab.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan anak-anak dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan bacaan dengan benar, serta menerapkan kaidah tajwid. Pengukuran dilakukan berdasarkan kelancaran, ketetapan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid dalam bacaan (Ramli & Gunawan, 2022). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan anak mengenali huruf hijaiyah, membaca dengan lancar dan benar, serta menerapkan tajwid dasar sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Magrib Mengaji

a. Pengertian implementasi

Secara umum, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau konsep ke dalam tindakan nyata (Yuliah, 2020). Dengan kata lain, implementasi adalah langkah nyata dalam mewujudkan sesuatu agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Patton dkk. (2003) yang dikutip oleh Evander dkk. (2021) menjelaskan bahwa Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program. Dalam proses ini, eksekutif berperan dalam mengatur sumber daya, menginterpretasikan kebijakan, serta memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, implementasi yang melibatkan pengelolaan sumber daya dan penerapan kebijakan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sebuah program. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, implementasi tidak hanya sekadar pelaksanaan tetapi juga mencakup aspek sarana dan prasarana yang mendukung efektifitas implementasi kebijakan.

b. Magrib Mengaji

Hakikat mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang dianjurkan dan dijanjikan ganjarannya oleh Allah SWT (R. Z. Putri et al., 2024). Oleh karena itu, mengaji telah menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Islam, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Salah satu bentuk pembiasaan mengaji yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah Magrib Mengaji. Menurut Riski et al., (2024), kegiatan ini dilakukan secara individu maupun kelompok setelah salat magrib. Program Magrib Mengaji bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam memahami Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Magrib Mengaji juga berfungsi untuk memperkuat ikatan komunitas, membangun disiplin waktu, serta menanamkan kebiasaan beribadah secara teratur.

Selain itu, Magrib Mengaji memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra', hingga meningkatkan kelancaran

dalam membaca Al-Qur'an. Program Magrib Mengaji diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak-anak dalam proses pengenalan huruf Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan keagamaan (Syaefullah, 2024).

Pelaksanaan kegiatan magrib mengaji memiliki beberapa tujuan yang sangat penting antara lain:

1. Membentuk kepribadian anak yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan mempelajarinya.
2. Menciptakan kembali motivasi serta rasa cinta kepada Al-Qur'an, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk membaca dan mempelajarinya.
3. Menumbuhkan semangat mengaji yang berkelanjutan dikalangan anak-anak.
4. Mengatasi ketidaktahuan anak-anak mengenai huruf hijaiyah, yang menjadi langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an (Hermita et al., 2024).

Dengan demikian Magrib Mengaji berperan penting dalam membudayakan membaca Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai Islam, dan membangun kedisiplinan beribadah di kalangan umat Islam.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*,

qur'ana, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata secara berurutan hingga membentuk bacaan yang terstruktur. Nama Al-Qur'an digunakan karena Kitab ini merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta mengandung berbagai ajaran yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip akidah, ibadah, hukum, serta nilai moral yang mengatur kehidupan umat agar sesuai dengan petunjuk Allah SWT (Salim Said Daulay, 2023). Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al-Baqarah:2) (Kementerian Agama RI, 2019)

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai nasihat, pelajaran, rahmat dan sebagai penyembuh dari berbagai penyakit yang datang dari Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Yunus: 57) (Kementerian Agama RI, 2019)

Para ulama memiliki beragam definisi mengenai Al-Qur'an, berdasarkan sudut pandang dan bidang keilmuannya.

Berikut ini beberapa pendapat ulama tentang definisi Al-Qur'an, Muhammad Salim Muhsin, dalam karyanya *Tarikh Al-Qur'an al Karim*, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan disampaikan secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an, bahkan satu surat terpendek sekalipun, dianggap sebagai ibadah serta menjadi bukti keimanan bagi kaum muslim.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Abdul Wahab Khalaf, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman dalam bahasa Arab yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini memiliki kebenaran yang terjaga dan menjadi bukti kerasulan beliau. Selain sebagai pedoman ibadah, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur kehidupan manusia.

Sementara itu, Syaikh Muhammad Abduh menekankan bahwa Al-Qur'an merupakan firman yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai wahyu terakhir yang sempurna. Isinya mencakup berbagai disiplin ilmu dan kebijaksanaan yang hanya dapat dipahami dengan hati yang bersih dan pemikiran yang jernih (Septina et al., 2023).

Dari berbagai pendapat ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan memiliki keauntetikan yang terjaga.

Selain sebagai kitab suci yang dibaca sebagai bentuk ibadah, Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum yang mengatur kehidupan manusia. Al-Qur'an mengandung berbagai ilmu dan kebijaksanaan yang dapat dipahami dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih. Dengan kata lain, Al-Qur'an bukan sekedar bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah manfaat besar yang didapat dari membacanya. Membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, melainkan sumber ketenangan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pahala yang akan didapatkan membaca Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat (Oktarina, 2020). Keutamaan-keutamaan yang diberikan Allah SWT antara lain sebagai berikut:

1) Pahala yang berlipat ganda

Membaca Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, tetapi juga sebuah tabungan kebaikan yang berlipat ganda. Setiap huruf yang dibaca bernilai pahala, bahkan bagi mereka yang masih terbata-bata, Allah tetap memberikan ganjaran karena usaha dan kesabarannya.

2) Sumber ketenangan dan rahmat

Dalam kesibukan dan tekanan sehari-hari, Al-Qur'an menjadi sumber ketenangan yang luar biasa. Ketika seseorang membacanya, hati terasa lebih damai, pikiran menjadi lebih jernih dan hidup terasa lebih ringan. Membiasakan membaca Al-Qur'an dapat membawa ketentraman jiwa serta mendatangkan rahmat dan keberkahan.

3) Mengangkat derajat di dunia dan akhirat

Seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidupnya akan mendapatkan kemuliaan, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Mereka yang berpegang teguh pada Al-Qur'an cenderung lebih dihormati oleh lingkungannya, dan di sisi Allah SWT mereka juga mendapat kedudukan istimewa karena kesungguhan mereka dalam mendekatkan diri kepada-Nya.

4) Menjadi penolong di hari akhir

Di akhirat ketika setiap orang mencari pertolongan, Al-Qur'an hadir sebagai sahabat yang setia bagi mereka yang rajin membacanya. Bacaan yang pernah dilantunkan akan menjadi pembelaan kita dihadapan Allah (Kemenag, 2021).

Membaca Al-Qur'an bukan sekedar kewajiban, tetapi juga sebuah anugerah yang membawa ketenangan, keberkahan, dan kemuliaan bagi siapapun yang menjadikannya bagian dari

hidup. Setiap huruf yang dilantunkan adalah cahaya yang menerangi langkah di dunia dan menjadi penerang di akhirat kelak.

c. Adab membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan penuh rasa hormat dan kesungguhan. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengajarkan adab dalam membacanya agar memberikan keberkahan dan ketenangan.

Adab dalam membaca Al-Qur'an berperan penting dalam membuka hati dan pikiran seorang muslim untuk memahami isinya. Dengan menerapkan adab yang benar, seseorang lebih mudah menyerap ajaran moral dan akhlak yang terkandung di dalamnya. Membaca dengan adab yang baik memungkinkan pesan moralnya mempengaruhi akhlak dan perilaku sehari-hari Frawina, (2024). Berikut adalah beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an:

1) Berwudhu terlebih dahulu

Sebelum membaca Al-Qur'an, dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu agar dalam keadaan suci, terutama jika hendak menyentuh mushaf secara langsung. Selain itu, membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan di tempat yang bersih dan nyaman serta dalam keadaan sopan, seperti duduk dengan

tenang atau menghadap kiblat. Hal ini mencerminkan rasa hormat terhadap firman Allah SWT.

2) Membaca Ta'awudz

Sebelum memulai bacaan, dianjurkan untuk membaca ta'awudz, "*A'udzubillahiminasyaitonirrojim*" yang berarti "aku berlindung kepada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk". Membaca ta'awudz bertujuan agar pembaca dijauhkan dari gangguan setan yang dapat mengganggu kekhusyukan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Memulai dengan basmallah

Saat membaca Al-Qur'an, terutama ketika memulai surah baru, disunahkan membaca Basmallah, "*Bismillahir-rahmanirrahim*". Yang berarti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Basmalah menjadi pengingat bahwa segala sesuatu harus diawali dengan menyebut nama Allah agar mendapatkan keberkaha. Namun, pengecualian berlaku untuk surah At-Taubah, di man tidak dianjurkan membaca basmalah di awalnya.

4) Membaca dengan tartil

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan, jelas, dan tidak terburu-buru. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

”Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil”

Tartil berarti membaca dengan tenang, memperhatikan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan hukum tajwid agar bacaan menjadi lebih fasih dan bermakna.

5) Membaca dengan suara yang indah dan merdu

Islam menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur’an dengan suara yang indah dan merdu. Rasulullah SAW bersabda:

“Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu.” (HR. Abu Dawud).

Bacaan yang dilantunkan dengan keindahan akan lebih menyentuh hati, baik bagi pembaca maupun pendengarnya. Selain itu, membaca Al-Qur’an dengan nada yang merdu juga membantu dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an.

6) Melakukan sujud tilawah

Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa ayat sajdah yang ketika dibaca, dianjurkan bagi pembaca untuk melakukan sujud tilawah. Sujud ini merupakan bentuk ketundukan dan penghormatan kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadis Rasulullah SAW (Nardawati, 2021).

Dengan menjaga adab-adab ini, membaca Al-Qur’an tidak hanya menjadi ibadah yang bernilai pahala, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT,

memperoleh ketenangan hati, serta mendapatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang mendekatkan kita kepada Allah. Namun, tidak semua orang bisa membaca dengan lancar apalagi dengan tajwid yang benar. Karena itulah, berbagai metode belajar Al-Qur'an dikembangkan agar lebih mudah dipahami, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Setiap metode punya pendekatan yang berbeda, tapi tujuannya sama membantu kita membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan:

1) Metode Iqra

Metode Iqra adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan latihan membaca secara langsung. Selain membaca tulisan, metode Iqra juga mengajarkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an serta merenungi makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini menggunakan pansuan yang terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat paling dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi T. Handayani, (2023). Berikut adalah tahapan pembelajaran dalam metode Iqra, yang terbagi ke dalam enam jilid:

- a) Jilid 1 : Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan harakat fathah serta melatih cara melafalkannya dengan benar.

- b) Jilid 2 : Mempelajari Huruf-Huruf yang saling bersambung dan memahami bacaan panjang (mad)
- c) Jilid 3 : memperkenalkan harakat kasrah dan dammah, serta membedakan bacaan panjang dan pendek.
- d) Jilid 4 : mempelajari harakat tanwin dan sukun, serta mengenal kaidah qolqolah dan mad lainnya.
- e) Jilid 5 : mengenalkan alif lam qamariah dan syamsiah, hukum gunnah, serta berbagai bacaan huruf dengan harakat yang berbeda. Selain itu, diajarkan pula kaidah idgham atau penggabungan nun mati.
- f) Jilid 6 : melanjutkan pembelajaran tentang kaidah nun mati, khususnya ikhfa, serta memahami cara menentukan tempat berhenti(waqaf) saat membaca(Saputra & Putra, 2024).

Dengan tahapan pembelajaran yang sistematis, metode Iqra memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menjadikan metode Iqra sebagai salah satu metode yang paling populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan kelancaran dan ketepatan bacaan sejak awal tanpa menggunakan sistem mengeja. Metode Qiro'ati dianggap cara yang efektif untuk

mempelajari Al-Qur'an, di mana fokus utamanya yaitu pada bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid Zumrotun, (2023). Selain memastikan ketepatan bacaan, metode Qiro'ati juga memiliki visi, misi dan tujuan yang bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran agar berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal berikut penjelasannya:

a) Visi Qiro'ati

Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang benar dan sesuai kaidah tajwid.

b) Misi Qiro'ati

(1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga dan melestarikan kehormatan serta kesucian Al-Qur'an, terutama dari segi bacaan yang tartil.

(2) Menyebarkan ilmu dengan memberikan ujian menggunakan buku Qiro'ati hanya kepada lembaga atau guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh koordinator.

(3) Mengingatkan para guru untuk selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

c) Tujuan Qiro'ati

(1) Menjaga dan melestarikan kehormatan serta kesucian Al-Qur'an dalam hal bacaan.

(2) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang sesuai dengan kaidah yang tepat.

(3) Mengingatkan para guru ngaji untuk berhati-hati dan tidak ceroboh dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan mengkaji (muthola'ah).

(4) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Al-Qur'an(Wahidah, 2024).

3) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan sistem pengejaan setiap huruf dalam kata, metode ini dikenal juga dengan istilah “eja” dan telah digunakan diberbagai belahan dunia, dalam penerapannya, guru melafalkan huruf Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh siswa. Setelah terbiasa, siswa mulai membaca sendiri dengan bimbingan hingga mencapai kelancaran(S. A. A. Putri & Pasaribu, 2023).

Dalam kitab *Qowaidah Baghdadiyah Ma'jiz 'Ama*, metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan Al-Baghdadi, yang terdiri dari beberapa tahapan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tahapan-tahapan dalam metode Baghdadiyah adalah sebagai berikut:

a) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Peserta didik diajarkan mengenal dan menghafal 30 huruf hijaiyah, dimulai dari cara mengeja, menulis, hingga menghafalkannya.

b) Pengenalan harakat

Pada tahap ini, peserta didik mempelajari huruf hijaiyah yang telah diberi harakat.

c) Latihan huruf sambung

Peserta didik mulai diperkenalkan dengan bentuk huruf sambung, belajar menulis dan memaca huruf tersambung dalam satu kata.

d) Makharijul huruf

Peserta didik dilatih melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid.

e) Membaca juz 'Amma

Pada tahap akhir, peserta didik diminta membaca surah-surah dalam juz 30 sebagai bentuk evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dipelajari (Izza et al., 2021).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Maulana & Aazhar, (2023) artikel yang berjudul "*Efektifitas Program Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan program Magrib Mengaji dan bagaimana efektifitasnya dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Magrib Mengaji cukup efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar. Kaitan penelitian Maulana dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus, yaitu membahas program Magrib Mengaji dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Perbedaannya yaitu penelitian Maulana menekankan pada efektivitas program dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi program Magrib Mengaji yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

2. Penelitian Nurbayeni et al., (2024) artikel yang berjudul *"Efektivitas Program Magrib Mengaji dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an pada Anak-anak di Desa Kwala Gunung"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program Magrib Mengaji dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak, baik dari aspek kemampuan membaca maupun pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

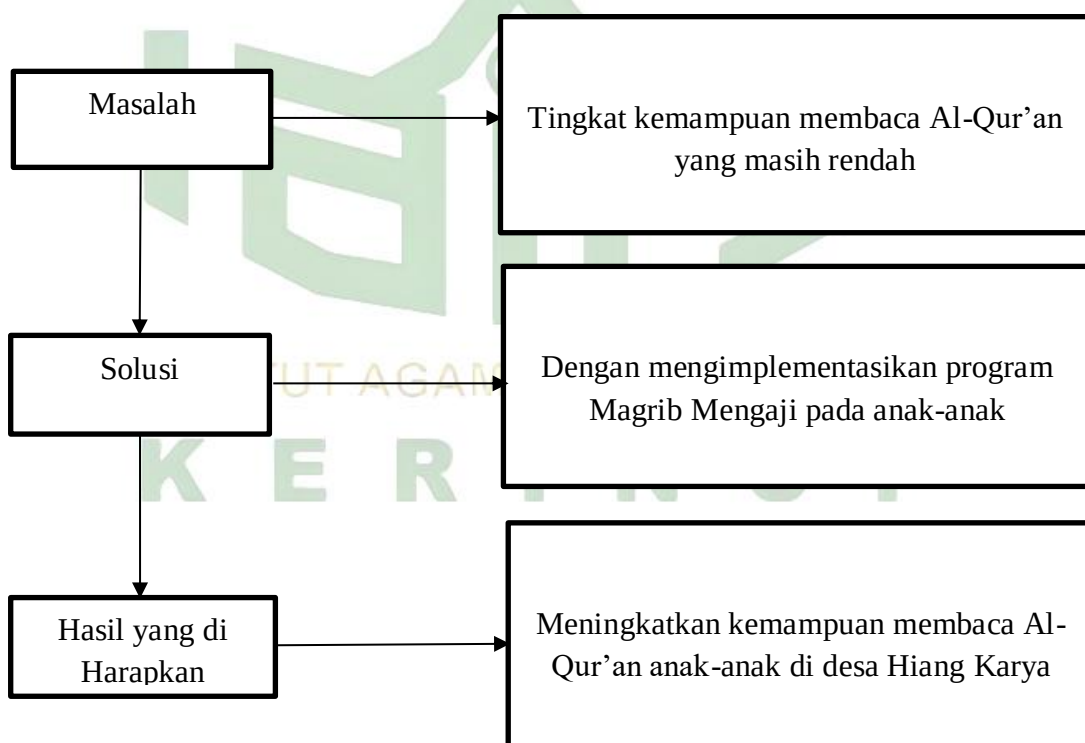
deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Magrib Mengaji memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam pembentukan akhlak, perilaku islami, serta meningkatnya motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji kegiatan Magrib Mengaji sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Perbedaannya penelitian nurbayeni berfokus pada efektifitas program Magrib Mengaji dan menekankan aspek literasi Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada implementasi program Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya.

3. Penelitian Widya Handayani, (2025) artikel yang berjudul "*Implementasi Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid dan Tartil pada Anak Remaja di Lingkungan XI Tnh 600 Medan Marelan*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan implementasi program Magrib Mengaji serta melihat kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Magrib Mengaji berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan hukum tajwid dan membaca Al-Qur'an secara tartil. Persamaan penelitian Widya dengan penelitian yang

peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan Mgarib Mengaji sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. perbedaannya terletak pada fokus, di mana Widya menekankan aspek tajwid dan tartil pada remaja, sementara penelitian ini berfokus pada implementasi Magrib Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar : 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan Magrib Mengaji dilaksanakan di Desa Hiang Karya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Magrib Mengaji. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat melihat dan merasakan langsung suasana kegiatan serta interaksi yang terjadi. Menurut Abdussamad (2021) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan fokus pada satu kegiatan di satu lokasi yakni Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya. Pilihan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam proses pelaksanaan, peran guru ngaji, serta pemahaman anak-anak selama mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini tidak bersifat kuantitatif atau berbasis angka, melainkan lebih menekankan pada pemahaman secara menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Seluruh kegiatan diamati dalam kondisi

alami, tanpa intervensi dari peneliti, sehingga data yang diperoleh merefleksikan keadaan sebenarnya di lapangan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa tersebut serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

B. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti karena dianggap mengetahui dan memahami secara langsung fenomena yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung satu orang ustad sebagai pemimpin kegiatan Magrib Mengaji, tiga orang tua peserta yang memberikan informasi mengenai perkembangan anak, satu orang tokoh masyarakat serta satu orang perwakilan pemerintah desa. Dalam penelitian ini, informan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci yang terdiri dari ustadz atau guru ngaji sebagai pihak yang memahami secara mendalam jalannya kegiatan, informan utama yaitu anak-anak sebagai peserta Magrib Mengaji yang menjadi fokus penelitian dalam melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta informan pendukung yang terdiri dari orang tua

dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai dukungan keluarga dan pandangan umum tentang pelaksanaan program. Keberagaman informan ini dipilih agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, baik dari sisi pelaksanaan kegiatan, pengalaman langsung peserta, dukungan lingkungan keluarga, maupun penilaian masyarakat secara umum terhadap program Magrib Mengaji.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan, pemahaman terhadap proses yang berlangsung, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, karena dalam pendekatan kualitatif data dikumpulkan hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak lagi memberikan data baru yang signifikan. Menurut Mason, (2010) “kejenuhan teoretis terjadi ketika pengumpulan data baru tidak lagi memberikan wawasan tambahan terhadap isu yang sedang diteliti”.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan deskripsi, bukan angka. Data ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji serta kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di

Desa Hiang Karya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Dalam penelitian ini, informan tersebut adalah guru ngaji, anak-anak peserta Magrib Mengaji, dan tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip kegiatan, buku, atau tulisan lain yang berkaitan dengan Magrib Mengaji maupun kemampuan membaca Al-Qur'an. Data ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan Magrib Mengaji. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat secara nyata proses pelaksanaan kegiatan, metode pengajaran yang digunakan oleh

guru ngaji, keterlibatan peserta, serta suasana yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif dengan terlibat dalam lingkungan sosial kegiatan tanpa mengganggu jalannya aktivitas. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Raco, 2010: 112).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan Magrib Mengaji, yaitu guru ngaji sebagai informan kunci, anak-anak sebagai informan utama, serta orang tua dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberikan ruang fleksibel agar informan dapat menjelaskan lebih luas sesuai pengalaman dan pemahamannya. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami makna dari pengalaman hidup yang dibagikan oleh partisipan dan menangkap arti yang tidak dapat diamati secara langsung (Raco, 2010 :117).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan, catatan kehadiran peserta, serta dokumen-dokumen

lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Magrib Mengaji. Data ini menjadi pelengkap dalam memperkuat informasi yang telah diperoleh dari teknik sebelumnya. Dokumen dapat berupa material tertulis, memorabilia, korespondensi, maupun dokumen audiovisual yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif (Raco, 2010: 111)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan program Magrib Mengaji. Secara operasional, peneliti mengamati jalannya kegiatan, peran guru, keaktifan serta kemampuan membaca Al-Qur'an anak, dan kondisi lingkungan kemudian mencatat hasilnya.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dan informan. Secara operasional, peneliti mewawancarai guru sebagai informan kunci dan anak-anak sebagai informan utama dengan pertanyaan yang telah disusun, lalu merekam dan mencatat hasilnya.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data. Secara operasional, peneliti mengumpulkan foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen lain yang relevan sebagai data pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 246-250), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan utama yang saling berkaitan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sugiyono juga menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi sudah dimulai sejak data mulai terkumpul. Proses ini membantu peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Data yang tidak relevan akan dibuang, dan data yang penting akan dipilih dan difokuskan. Menurut Sugiyono (2013), reduksi data merupakan bagian dari tahapan

analisis data kualitatif, di mana peneliti melakukan proses menyaring dan menyederhanakan data berdasarkan fokus penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan implementasi Magrib Mengaji dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa hiang karya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dipilih dan direduksi. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi program magrib mengaji, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Menurut Sugiyono (2013), penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi, yang dilakukan agar informasi yang kompleks dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penyajian data ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram untuk memvisualisasikan temuan-temuan yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Kesimpulan ini akan menggambarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar didukung oleh

data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2013) penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif, di mana kesimpulan yang semula bersifat sementara diuji dan dikonfirmasi melalui proses refleksi terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagaimana dijelaskan oleh sugiyono (2013:269), yang mencakup empat kriteria, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada upaya peningkatan kredibilitas data, yaitu sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan dilapangan.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut sugiyono (2013: 273), triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana, triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui

beberapa sumber data seperti, guru ngaji, anak-anak peserta magrib mengaji, dan orang tua. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai tiga teknik utama dalam pengumpulan data.

2. Member Chek

Member chek dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali data atau informasi yang telah diperoleh dari informan, untuk memastikan bahwa peneliti memahami dengan tepat apa yang dimaksud oleh informan. Sugiyono (2013:275) mengatakan bahwa member chek merupakan salah satu cara paling penting dalam menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan klarifikasi dan konfirmasi ulang kepada narasumber terkait hasil wawancara dan temuan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Hiang Karya

Desa Hiang Karya adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Desa ini dibentuk pada tahun 2011 dari pemekaran Desa Hiang Tinggi. Nama “Hiang” berasal dari kata “Pariang” yang memiliki arti “Gembira”, Sedangkan dalam naskah surat Piagam Jambi dari abad ke- 17 disebut sebagai “Tanah Iyang”.

Menurut sejarah, mayoritas penduduk hiang mempercayai bahwa leluhur mereka awal mulanya bermukim di koto jelatang (kawasan Desa Hiang Tinggi sekarang) dan kemudian menyebar ke dua Desa yang lain. Kisah awal kedatangan mereka dimulai dari seorang lelaki yang bergelar Indar Baya. Penduduk awal koto jelatang (atau yang sekarang disebut hiang) adalah keturunan Indar Baya (Laki-laki) yang berasal dari Pariang Padang Panjang. Indar baya kemudian hijrah ke kerinci dan menikah dengan penduduk tempatan ternama Ninek Sibantut (Perempuan). Perkawinan ini menghasilkan anak laki-laki bernama Indar Meriam yang menikahi Ninek Semaya dan mempunyai anak laki-laki bernama Indar Bersusu Tunggal. Indar Bersusu Tunggal kemudian menikahi penduduk tempatan bernama Siti Maya dan mempunyai tiga orang anak perempuan yaitu Dayang Indah

yang menetap di koto jelatang (sekarang disebut Hiang Tinggi), Dayang Ruani Hijrah ke Jambi, dan Dayang rumayah berpindah ke Talang Banio Kemantan.

2. Visi Misi Desa Hiang Karya

a. Visi Desa Hiang Karya

Menuju Hiang Karya yang BERKAH (Beradap Elok Religius Kuat Amanah dan Harmonis)

b. Misi Desa Hiang Karya

- 1) Mewujudkan pemerintah yang baik, bersih, efisien, efektif dan terbuka
- 2) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan keagamaan
- 4) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program pelatihan
- 5) Pelaksanaan dan penggunaan anggaran yang tepat sasaran
- 6) Memelihara nilai-nilai agama, sosial dan budaya masyarakat

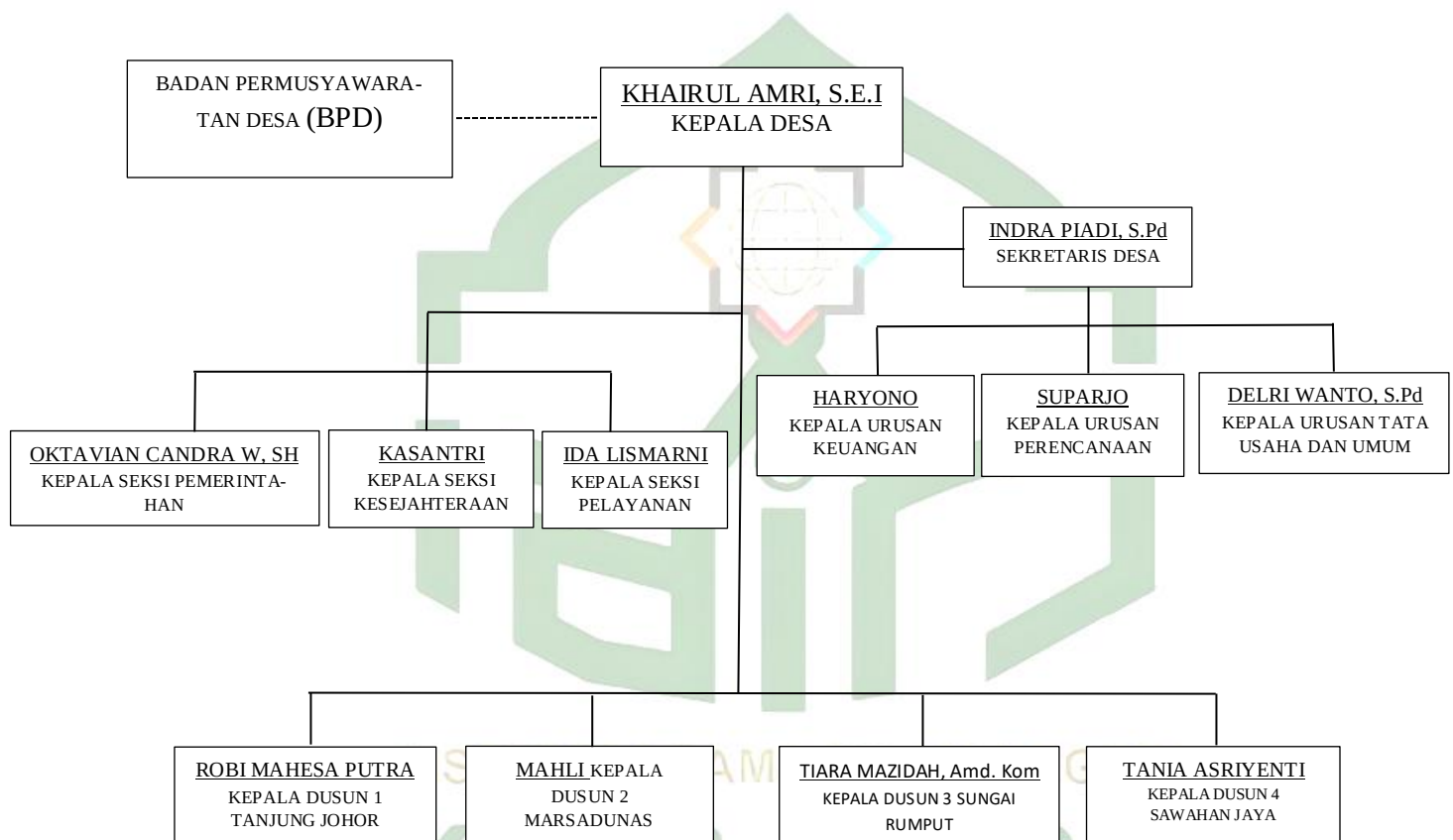
3. Letak Geografis

Desa Hiang Karya terletak di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Secara geografis, Desa ini memiliki batas wilayah sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ambai Bawah, sebelah Barat dengan Desa Pendung Tengah, sebelah Selatan Hiang Tinggi, dan sebelah Utara Pungut Hilir.

Wilayah Desa didominasi oleh permukiman penduduk dan lahan pertanian yang menjadi pusat aktivitas masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hiang Karya

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA HIANG KARYA Kec.Sitinjau laut- Kab.Kerinci



Gambar 4.1

(Sumber data: dokumentasi desa Hiang Karya)

5. Keadaan Masyarakat Desa Hiang Karya

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Hiang Karya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian masyarakat bekerja sebagai pedagang, buruh, serta pegawai negeri maupun honorer. Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat berada pada kategori menengah ke bawah, namun kehidupan sosial harmonis dengan semangat gorong royong yang masih kuat.

b. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat cukup bervariasi, mulai dari lulusan SD hingga Perguruan Tinggi. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin baik sehingga sebagian besar anak telah memperoleh pendidikan formal. Orang tua juga memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak, salah satunya dengan mendorong mereka mengikuti kegiatan pengajian.

c. Keadaan Keagamaan Masyarakat

Seluruh masyarakat Desa Hiang Karya beragama Islam. Keseragaman ini membentuk kehidupan keagamaan yang harmonis dan aktif di lingkungan Desa. Berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, yasinan, serta kegiatan Magrib Mengaji rutin dilaksanakan di berbagai tempat seperti rumah dan mushola. Suasana religius ini menjadi

pendukung utama bagi pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui program Magrib Mengaji.

d. Keadaan Anak-Anak Peserta Magrib Mengaji

Anak-anak peserta Magrib Mengaji berasal dari usia 5-12 tahun dengan latar belakang pendidikan SD hingga SMP. Kemampuan membaca Al-Qur'an beragam, mulai dari anak yang masih belajar Iqra' hingga yang sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.I :

Daftar nama peserta Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN
1.	Bilqis	6	MI
2.	Nur Atikah	8	SD
3.	Shakayla	6	SD
4.	Muhammad Fattarian	9	SD
5.	Muhammad Gibran	6	SD
6.	Muhammad Al-Baiki	7	SD
7.	Muhammad Al-Muhaimin	8	SD
8.	Putri Afriona	9	SD
9.	Azka	10	SD
10.	Atayya	6	SD
11.	Azzura	10	SD
12.	Abidzar Alghifari	5	TK
13.	Nur Anida	12	SMP
14.	Husna	12	SMP
15.	Umil Khumairoh	12	SMP

(Sumber data : dokumentasi desa Hiang Karya)

Data tabel tersebut memberikan gambaran mengenai usia dan jenjang pendidikan anak-anak yang mengikuti kegiatan Magrib Mengaji. Informasi ini menjadi dasar bagi ustad dalam menyesuaikan pola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta.

B. Hasil Penelitian

Pada mulanya, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Hiang Karya masih beragam. Ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada yang sudah mulai membaca tetapi masih terbata-bata, dan hanya sedikit yang sudah lancar. Di rumah, kegiatan belajar Al-Qur'an juga belum berjalan teratur karena tidak semua anak mendapatkan pendampingan atau arahan yang sama. Kondisi ini membuat kegiatan Magrib Mengaji menjadi tempat yang penting bagi anak-anak untuk belajar secara rutin, mendapatkan bimbingan langsung dari ustad. Situasi inilah yang kemudian menjadi dasar ustad dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Magrib Mengaji.

1. Perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

Perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya dilakukan melalui musyawarah kecil antara ustad dan orang tua. Sebelum kegiatan dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini direncanakan karena adanya dorongan orang tua agar anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. ustad menyampaikan bahwa keinginan ini datang dari masyarakat sekitar

rumah beliau, sehingga kegiatan pengajian mulai direncanakan dan diatur secara sederhana namun teratur.

a. Perencanaan Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Magrib Mengaji direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat, khususnya keinginan orang tua agar anak-anak mereka dapat mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam wawancara, ustad menyampaikan:

“Awal mula pelaksanaan Magrib Mengaji ini atas permintaan orang tua yang tinggal di lorong rumah. Mereka melihat anak-anak belum bisa mengenal huruf hijaiyah, lalu meminta kami membuka tempat pengajian sore atau sesudah sholat Magrib”.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tujuan kegiatan yang direncanakan mencakup peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, pengenalan huruf hijaiyah bagi pemula, serta pembiasaan anak mengisi waktu setelah Magrib dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, ustad juga menjelaskan bahwa kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama dan kebutuhan untuk membina anak-anak membaca Al-Qur'an terus meningkat.

Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Sebenarnya pengajian ini sudah berjalan lama sejak anak kami masih kecil, setelah beberapa tahun berjalan, mulai ramai anak-anak yang datang mengaji disini”.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, terlihat bahwa sebagian anak memang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan

membaca membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut memperkuat bahwa tujuan yang direncanakan ustad dan masyarakat memang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, program Magrib Mengaji direncanakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan wadah pembinaan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Hiang Karya.

Selain itu wawancara dengan orang tua juga menguatkan bahwa kebutuhan akan pembinaan Al-Qur'an bagi anak-anak sudah dirasakan sejak awal. Salah satu orang tua menyampaikan:

“Kalau di rumah itu, anak-anak memang susah untuk diajak mengaji. Kadang sudah disuruh tetap tidak mau, atau hanya sebentar. Kami sebagai orang tua berharap ada tempat khusus yang bisa membimbing mereka belajar Al-Qur'an. Dengan adanya Magrib Mengaji ini kami merasa terbantu, karena anak-anak lebih semangat belajar kalau bersama teman-temannya.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Magrib Mengaji direncanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan wadah pembinaan Al-Qur'an yang lebih terarah, dan teratur.

Program ini hadir agar anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik melalui kegiatan yang rutin serta adanya pendampingan dari ustad. Dengan demikian, tujuan kegiatan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya berfokus pada membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Perencanaan Materi dan Metode Pembelajaran

Materi dan metode pembelajaran direncanakan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing anak. Dalam wawancara, ustad menjelaskan bahwa sebelum kegiatan berjalan, mereka sudah menentukan pembagian materi dan kelompok belajar sesuai kemampuan. Ustad menyampaikan:

“Kami menentukan materi tergantung kemampuan masing-masing anak. Ada yang belum lancar berarti kami ajarkan Iqra’ dan ada juga yang sudah Al-Qur’an. Kami membagi menjadi dua kelompok, istri saya mengajarkan Iqra’ dan saya mengajarkan Al-Qur’an.”

Selain itu, orang tua juga memberikan masukan terkait materi tambahan. Seperti yang disampaikan ustad:

“Orang tua juga memberikan masukan supaya sekali seminggu ada materi bacaan sholat.”

Terkait metode pembelajaran, perencanaan dilakukan dengan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Ustad menyampaikan:

“Metode yang saya gunakan itu beragam, tapi yang paling sering kami pakai adalah metode baca simak. Mereka membaca saya menyimak. Untuk anak yang masih belajar kami pakai metode Iqra’. Saya juga mengenalkan tajwid seperti panjang pendek dan hukun tajwid seperti idzhar, ikhfa, idgham dan iqlab. Banyak metode yang saya upayakan supaya anak bisa membaca Al-Qur’an.”

Ustad juga menambahkan penggunaan metode lain:

“Saya juga menerapkan metode bagdhadiyah, jadi saya melafalkan huruf Al-Qur’an kemudian mereka mengikuti supaya fasih dalam pengucapannya.”

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pembagian kelompok dan penyesuaian materi tersebut benar diterapkan dalam kegiatan. Anak-anak yang masih tahap dasar belajar menggunakan Iqra' ditempatkan dalam satu kelompok dan dipandu oleh ustadzah, sedangkan anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dibimbing langsung oleh ustad. Observasi juga menunjukkan bahwa metode baca simak, latihan tajwid serta pengulangan dengan model Baghdadiyah digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua turut menguatkan bahwa perencanaan materi dan metode sudah sesuai kebutuhan anak. Orang tua menyampaikan:

“Menurut kami sebagai orang tua, materi Magrib Mengaji itu memang perlu disesuaikan dengan kemampuan anak. Ada yang baru belajar huruf, ada yang sudah lancar. Jadi pembagian kelompok itu sudah tepat. Kami juga pernah menyampaikan supaya anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi diberikan juga materi bacaan sholat dan doa. Cara mengajar ustad menurut kami juga sudah pas, anak-anak diajak membaca pelan-pelan dan disimak satu per satu.”

Dengan demikian, perencanaan materi dan metode pada program Magrib Mengaji disusun berdasarkan kemampuan anak, masukan orang tua, serta pertimbangan ustad dalam menggunakan metode yang paling sesuai agar proses belajar berlangsung efektif dan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

c. Perencanaan Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan teknis kegiatan dilakukan melalui kesepakatan antara ustad dan orang tua mengenai jadwal, tempat, serta pembagian tugas pengajar. Ustad menjelaskan bahwa penentuan jadwal tidak dibuat sepihak, tetapi dibicarakan bersama melalui musyawarah kecil. Dalam wawancara, ustad menyampaikan:

“Penentuan jadwal kami musyawarahkan dengan orang tua. Mereka setuju kalau mengaji dimulai setelah sholat Magrib sampai jam delapan malam. Jadwalnya setiap hari kecuali kalau hujan dan ada acara lainnya.”

Persiapan tempat belajar juga direncanakan sejak awal.

Ustad menyampaikan:

“Tidak ada persiapan khusus. Kami hanya menyiapkan lampu, tikar dan tempatnya saja. Iqra’ dan Al-Qur’an dibawa oleh masing-masing anak.”

Terkait pembagian tugas mengajar, ustad menyampaikan bahwa hal ini sudah direncanakan sebelum kegiatan berjalan. Ustad menyampaikan:

“Istri saya megajarkan Iqra’ dan saya mengajarkan Al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan memang mengikuti teknik yang telah direncanakan sebelumnya. Anak-anak datang setelah shalat Magrib, kemudian duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Tempat belajar menggunakan ruang khusus rumah ustad dengan tikar sebagai alas duduk, serta lampu tambahan untuk penerangan. Peneliti juga

mengamati bahwa pembagian tugas mengajar, dimana ustadzah fokus mendampingi anak-anak pemula sementara ustad membimbing anak yang sudah memasuki bacaan Al-Qur'an.

Melalui perencanaan teknis tersebut, kegiatan Magrib Mengaji dapat berjalan setiap hari secara teratur dan sesuai kemampuan pengajar serta kondisi anak-anak.

2. Pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

Pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya dilaksanakan setiap malam setelah sholat Magrib di rumah ustad. Proses pelaksanaan kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pembagian ini menggambarkan alur kegiatan yang diikuti anak-anak selama mengikuti pengajian, sebagaimana dijelaskan ustad dalam wawancara dan hasil observasi lapangan.

a. Pendahuluan

Tahap pendahuluann dimulai setelah anak-anak selesai melaksanakan shalat Magrib. Pada waktu tersebut anak-anak mulai berdatangan ke rumah ustad yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan Magrib Mengaji. Sebagian besar anak diantar oleh orang tua karena mayoritas dari mereka masih berusia sekolah dasar.

Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Jadi setelah sholat Magrib anak-anak mulai bedatangan, anak biasanya diantar orang tua karena mereka masih kecil.”

Hasil observasi menunjukkan kondisi yang sama. Pada menit-menit setelah shalat Magrib, tampak anak-anak datang secara bergantian dengan membawa Iqra' atau Al-Qur'an masing-masing.

Setibanya di rumah ustad, anak-anak duduk di tikar yang telah disiapkan oleh ustad dan istrinya. Persiapan tempat dilakukan secara sederhana namun tetap memastikan suasana nyaman sebelum kegiatan dimulai. Ustad menyampaikan:

“Tidak ada persiapan khusus. Kami hanya menyiapkan lampu, tikar dan tempatnya saja. Iqra' dan Al-Qur'an dibawa oleh masing-masing anak.”

Hal ini sesuai dengan observasi yang menunjukkan bahwa ruang belajar sudah ditata sebelum anak-anak datang, dengan tikar digelar di ruang tengah dengan lampu penerangan telah dinyalakan. Anak-anak duduk berkelompok sesuai tingkat kemampuan mereka.

Setelah anak-anak duduk, ustad mulai mengondisikan suasana agar lebih tenang dan siap untuk mengaji. Beliau mengatakan bahwa anak-anak biasanya sebelum mulai mengaji masih bermain dan bercanda sehingga perlu diarahkan terlebih dahulu. Dalam wawancara ustad mengatakan:

“Biasanya sebelum mulai mengaji saya menenangkan dulu anak-anak, saya minta mereka duduk rapi dan fokus, baru kita mulai belajar.”

Setelah suasana kondusif, ustad mengajak anak-anak membaca doa bersama sebagai pembiasaan rutin sebelum belajar. Ustad menyampaikan:

“Sekitar jam 18.30 mereka duduk dan membaca doa sebelum belajar.”

Setelah doa bersama selesai, ustad biasanya memberi sedikit arahan kepada anak-anak. Arahan ini lebih kepada mengingatkan mereka untuk duduk dengan rapi, bergiliran ketika membaca dan menjaga suasana agar tetap tenang. Ustad juga meminta anak-anak menyiapkan Iqra' atau Al-Qur'an sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Dengan adanya pengarahan ini, anak-anak menjadi lebih siap dan suasana belajar pun terasa lebih tertib sebelum kegiatan inti dimulai.

b. Inti

Pada tahap inti inilah kegiatan mengaji mulai dilaksanakan.

Ustad mempersilahkan anak-anak mengambil posisi sesuai kelompok mereka masing-masing. Anak-anak yang masih belajar dasar ditempatkan dalam kelompok Iqra' bersama istri ustad, sedangkan anak-anak yang sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an belajar langsung ustad. Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Kami menentukan materi tergantung kemampuan anak. Ada yang belum lancar berarti kami ajarkan Iqra', dan ada yang sudah Al-Qur'an. Istri saya mengajarkan Iqra' dan saya mengajarkan Al-Qur'an.”

Kegiatan inti berlangsung dalam sistem giliran. Setiap anak maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustad atau istri ustad. Saat anak membaca, ustad menyimak dengan teliti lalu membetulkan jika ada huruf atau bacaan yang keliru. Ustad menyampaikan:

“Mereka membaca secara giliran, satu-satu untuk maju dan saya juga mengoreksi bacaan mereka terutama kalau ada penyebutan huruf yang kurang pas.”

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sistem giliran ini berjalan dengan lancar. Anak-anak tampak menunggu giliran sambil memperhatikan teman yang sedang membaca, meskipun sesekali ada anak yang bercanda dan harus diarahkan kembali oleh ustad.

Dalam proses pembelajaran, ustad tidak hanya meminta anak-anak membaca. Ia juga mengajarkan berbagai metode agar anak-anak bisa memahami bacaan dengan benar. Metode yang dipakai antar lain metode baca simak, metode Iqra' untuk pemula, serta metode baghdadiyah untuk melatih ketepatan pelafalan huruf.

Selain itu, ustad juga memperkenalkan tajwid dasar seperti panjang pendek, idzhar, ikhfa, idgham, dan iqlab. Ustad menyampaikan:

“Metode yang saya gunakan itu beragam, tapi yang paling sering kami pakai adalah metode baca simak, mereka membaca saya menyimak. Untuk anak yang masih belajar kami pakai metode Iqra' yaitu mengenalkan huruf hijaiyah. Sebenarnya mereka sudah bisa, hanya saja cara melafalkannya belum pas. Saya juga mengenalkan tajwid seperti panjang pendek, dan hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa, idgham, iqlab.

Banyak metode yang kami upayakan supaya anak bisa membaca Al-Qur'an. Saya juga menerapkan metode baghdadiyah, jadi saya melafalkan huruf Al-Qur'an kemudian mereka mengikuti supaya fasih dalam pengucapannya."

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa ustad menggunakan metode yang beragam dalam proses pengajian seperti, metode baghdadiyah, baca simak dan Iqra.

Metode bagdadiyah maksudnya adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah melalui proses mengeja hingga membentuk bacaan yang utuh. Sedangkan metode baca simak adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara anak membaca secara bergiliran, sementara ustad menyimak dan memperbaiki bacaan yang masih keliru. Dan metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Ustad terlihat aktif membetulkan makhraj huruf, memperagakan pelafalan, dan meminta anak-anak untuk mengulang beberapa kali. Sementara itu, ustadzah pada kelompok Iqra' membantu anak-anak menyebutkan huruf satu per satu, memperhatikan cara membuka mulut, serta menuntuk anak mengulang bacaan sampai benar.

Setelah menjelaskan metode yang digunakan, ustad juga menyampaikan bahwa jumlah peserta Magrib Mengaji berkisar sekitar lima belas orang. Anak-anak tersebut sebagian besar berasal dari Desa Hiang Karya, seskipun ada beberapa yang datang dari Desa tetangga. Rentang usia mereka mulai dari lima sampai dua belas tahun, sehingga kemampuan membaca anak-anak juga berbeda-beda. Ustad menyampaikan:

“Anak yang mengikuti pengajian ini sekitar lima belas orang. Mereka mengikuti pengajian ini rumahnya juga tidak terlalu jauh, namun ada juga yang berasal dari Desa Hiang Sakti. Yang ikut pengajian mulai dari usia lima tahun sampai dua belas tahun, yang rata-rata anak sekolah dasar. Jumlahnya memang tidak terlalu banyak.”

Dengan jumlah peserta yang tidak terlalu besar, namun proses membaca secara bergiliran dapat berlangsung dengan cukup teratur. Suasana belajar biasanya ramai karena anak-anak aktif dan usianya juga berbeda-beda. Namun kegiatan tetap terkendali karena ustad dan istrinya membimbing anak-anak secara bergantian sesuai kelompok masing-masing.

c. Penutup

Pada bagian ini, ustad biasanya memberikan sedikit terkait kesalahan bacaan yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Ustad juga mengingatkan anak-anak untuk tetap semangat belajar karena waktu belajar mereka cukup singkat, yaitu

dari setelah Magrib hingga sekitar pukul delapan malam. Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Mereka setuju kalau mengaji dimulai setelah sholat Magrib sampai jam delapan malam.”

Setelah itu, kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama. Pembacaan doa ini menjadi bagian penting agar anak-anak terbiasa menutup kegiatan dengan tertib. Selain doa, ustad juga mempunyai cara tersendiri untuk membuat suasana penutup menjadi lebih menyenangkan. Ustad sering memberikan pertanyaan sederhana kepada anak-anak, dan siapa yang bisa menjawab biasanya diperbolehkan pulang terlebih dulu. Ustad menyampaikan:

“Sebelum pulang mereka biasanya membaca doa bersama-sama, dan kadang saya kasih pertanyaan. Siapa yang bisa jawab boleh langsung pulang supaya mereka bersemangat.”

Cara ini membuat anak-anak lebih antusias dan merasa senang di akhir kegiatan. Setelah semuanya selesai, anak-anak pulang ke rumah masing-masing dengan tertib dan diantar oleh orang tua mereka.

Berdasarkan hasil observasi, suasana penutup kegiatan terlihat cukup kondusif. Anak-anak tampak antusias saat ustad memberikan pertanyaan sebelum pulang, sehingga suasana penutup menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, terlihat bahwa sebagian anak dijemput atau didampingi orang tuasaat pulang, sehingga kegiatan dapat diakhiri dengan aman dan teratur.

3. Evaluasi Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

Evaluasi Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad, terlihat adanya peningkatan yang cukup jelas pada kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah, Iqra', maupun Al-Qur'an. Ustad menyampaikan bahwa beberapa anak yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah kini sudah mulai lancar membaca Iqra'. Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Alhamdulillah perkembangan anak-anak itu ada. Yang dulu belum bisa Iqra', sekarang sudah mulai lancar. Ada juga yang sudah masuk Al-Qur'an, bacaan mereka jadi lebih baik dari pada awal. Kalau dulu banyak salah hurufnya, sekarang sudah mulai pas, mereka juga sudah bisa membedakan panjang pendek dan ada yang sudah paham tajwid dasar.”

Perkembangan yang paling terlihat menurut ustad adalah pada ketepatan pelafalan huruf, terutama huruf-huruf yang bunyinya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami cara membaca dengan benar. Dalam wawancara ustad menyampaikan:

“Yang paling nampak perubahannya itu di bagian pelafalan huruf. Mereka jadi bisa membedakan setiap huruf yang hampir sama bunyinya, seperti huruf *sa* dan *sya*, *zal* dan *dzal*. Banyaklah perubahan yang saya perhatikan selama mereka mengikuti pengajian ini.”

Perkembangan yang dijelaskan ustad ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan anak-anak sebagai peserta pengajian. Seorang anak menyampaikan:

“Dulu belum bisa, sekarang sudah bisa baca Iqra’ sampai halaman terakhir. Kata ustad mau masuk Al-Qur’an lagi.”

Selain itu, ia juga mengatakan:

“Sebelumnya saya sering salah baca, tapi sekarang sudah lebih lancar karena sering diajari ustad.”

Sementara itu, anak lainnya juga menceritakan pengalamannya ketika mengikuti kegiatan mengaji:

“Kalau ustad ngajarin pelan-pelan, jadi saya cepat paham.”

Selain itu, ia juga menyampaikan alasannya lebih bersemangat mengikuti Magrib Mengaji:

“Saya suka Mengaji di sini karena ramai-ramai, jadi lebih semangat.”

Perkembangan juga diakui oleh para orang tua yang menyampaikan bahwa kemampuan membaca anak-anak semakin baik setelah mengikuti Magrib Mengaji. Ibu Sandra mengatakan:

“Kemampuan anak saya dalam membaca Al-Qur’an meningkat. Sebelum saya memasukkan anak saya mengaji di sana, saya kesulitan memperkenalkan huruf hijaiyah. Sekarang sangat jauh berbeda, anak saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar walaupun belum sempurna.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni. Ia melihat bahwa anaknya tidak lagi terbata-bata dan mulai berani mengikuti kegiatan keagamaan di Desa:

“Kalau kemampuan membaca Al-Qur’an anak saya sudah jauh meningkat. Dulu anak saya terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, setelah mengikuti pengajian

ini sudah sangat lancar dan dia juga berani ikut MTQ tingkat Desa.”

Sementara itu, ibu Kurnia menjelaskan bahwa perkembangan anaknya cukup pesat. Dari hanya mampu membaca Iqra’, kini sudah mampu membaca Al-Qur’an dan memahami beberapa hukum bacaan dasar. Dalam wawancara ia menyampaikan:

“Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an anak saya sudah bisa membedakan huruf, sudah tahu hukum bacaan panjang pendek. Dulu awal ikut ngaji masih Iqra’, sekarang sudah bisa membaca Al-Qur’an.”

Selain wawancara dengan ustad dan orang tua, pemerintah desa juga memberikan tanggapan positif mengenai keberadaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya. Dalam wawancara, salah satu perangkat desa menyampaikan:

“Kami melihat Magrib Mengaji ini sangat bermanfaat. Anak-anak jadi punya kegiatan yang jelas setelah Magrib. Kami juga mendengar langsung dari orang tua bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak semakin baik. jadi dari pemerintah desa tentu mendukung penuh kegiatan ini agar terus berjalan.”

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Magrib Mengaji benar-benar memberikan perkembangan yang cukup berarti bagi kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak. Perubahan ini terlihat dari semakin lancarnya anak membaca, lebih tepat dalam melafalkan huruf, serta mulai memahami bacaan dasar. Secara keseluruhan, kegiatan Magrib Mengaji memberi pengaruh positif bagi perkembangan kemampuan membaca dan pembiasaan religius anak-anak di Desa Hiang Karya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

a. Perencanaan Tujuan Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya disusun untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ustad merumuskan tujuan kegiatan agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai tingkatannya, mulai dari Iqra' hingga mushaf Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan pendapat Yuliah, (2020) yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan arah tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, tujuan Magrib Mengaji telah dirancang untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai sasaran pembelajaran anak.

b. Perencanaan Materi dan Metode Pembelajaran

Perencanaan juga tampak pada penyusunan materi yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak-anak yang masih berada pada tahap awal ditempatkan pada pembelajaran Iqra', sedangkan yang sudah lancar membaca diarahkan ke mushaf Al-Qur'an. Ustad juga menentukan strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik, misalnya pengulangan materi, serta pembiasaan membaca setiap hari.

Perencanaan semacam ini sesuai dengan teori Patton dkk. (2003) yang dikutip oleh Evander dkk. (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan program. Dengan menerapkan materi yang sesuai tingkat kemampuan anak, ustad telah menjalankan perencanaan yang terarah.

c. Perencanaan Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal kegiatan ditetapkan setiap hari setelah sholat Magrib. Selain itu, ustad melakukan pengelompokan anak berdasarkan kemampuan membaca mereka, mulai dari kelompok Iqra' hingga kelompok Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Perencanaan teknis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah disiapkan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, waktu pelaksanaan, serta metode yang tepat. Dengan demikian, aspek teknis perencanaan Magrib Mengaji telah mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Hal ini juga didukung oleh (Marsidin & Alkadri, 2021) yang menyatakan bahwa pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terarah.

2. Pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan dimulai setiap hari setelah shalat Magrib dengan membaca doa' bersama, pembiasaan adab sebelum belajar, serta memastikan suasana belajar kondusif. Hal ini sejalan dengan panduan Kementerian Agama yang menekankan bahwa Magrib Mengaji tidak hanya bertujuan mengajarkan membaca Al-Qur'an tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai Islam pada anak-anak.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, ustad dan istrinya menggunakan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak, yaitu:

1) Metode Baghdadiyah

Anak membaca huruf per huruf, mengeja dan merangkai kata menjadi bacaan utuh. Metode ini sejalan dengan teori Izza et al., (2021) yang menyatakan bahwa metode Bagdadiyah efektif membantu anak mengenal huruf hijaiyah, melatih ketepatan makhraj, dan memperkuat dasar bacaan.

2) Metode Baca Simak

Anak membaca secara bergiliran, sementara ustad menyimak dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Teknik ini sejalan dengan teori (Margahayu, 2019) yang menyatakan metode baca

simak efektif karena saat anak membaca sementara yang lain menyimak dan guru memberikan perbaikan langsung terhadap kesalahan bacaan.

3) Metode Iqra'

Digunakan untuk anak-anak yang masih berada pada tingkat awal pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dilakukan bertahap dari jilid 1 hingga 6. Handayani, (2023) menjelaskan bahwa metode Iqra' disusun secara sistematis untuk mempercepat penguasaan huruf hijaiyah, tanda baca, dan pola bacaan Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang bervariasi menunjukkan bahwa ustad menyesuaikan teknik pembelajaran dengan karakteristik serta perkembangan anak. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terarah.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, ustad memberikan penguatan bacaan, perbaikan kesalahan terakhir, serta motivasi kepada anak-anak agar tetap bersemangat dalam belajar. Penutup kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Magrib Mengaji telah mengikuti struktur dasar mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

3. Evaluasi dan Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan secara langsung setiap hari melalui pengamatan ustad terhadap bacaan anak. Evaluasi ini tidak berupa tes

formal, namun pengamatan harian yang sesuai dengan karakteristik evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan praktik langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak, terutama dari segi kelancaran, ketepatan membaca, dan penguasaan bacaan dasar. Temuan ini sejalan dengan teori Putra, (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang melalui latihan berulang, pembiasaan dan bimbingan terus-menerus.

Selain itu, dukungan orang tua dalam mengawasi dan memotivasi anak turut mempercepat perkembangan kemampuan baca anak. Hal ini sesuai dengan konsep Magrib Mengaji Kementerian Agama yang menekankan kolaborasi antara gur, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramli & Gunawan, (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh latihan yang dilakukan secara rutin, penggunaan metode yang sesuai, serta bimbingan langsung dari pengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak di Desa Hiang Karya”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan teknis Magrib Mengaji disusun dengan mempertimbangkan tujuan, metode, serta kemampuan anak, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan pembelajaran. Ustad menetapkan tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak, menyusun materi sesuai tingkat kemampuan mereka, serta menentukan metode pembelajaran yang relevan. Selain itu, kegiatan dijadwalkan setiap hari setelah shalat Magrib dan anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca, mulai dari Iqra’ hingga mushaf Al-Qur’an.
2. Pelaksanaan Magrib Mengaji berlangsung secara rutin setiap hari. Kegiatan diawali dengan pembiasaan doa dan adab sebelum belajar. Pada kegiatan inti, ustad menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode Baghdadiyah, baca simak, dan metode Iqra’ yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Kegiatan kemudian ditutup dengan penguatan bacaan, perbaikan kesalahan, dan

pemberian motivasi sehingga pembelajaran berjalan kondusif meskipun dilaksanakan secara sederhana.

3. Evaluasi Magrib Mengaji dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap bacaan anak setiap hari. Evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman dasar. Kemajuan ini didukung oleh rutinitas belajar, metode pembelajaran yang sesuai, bimbingan langsung dari ustad, serta dukungan orang tua dalam memotivasi anak belajar di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Magrib Mengaji, terutama dalam penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan anak, serta memberikan pendampingan yang lebih terarah agar perkembangan membaca Al-Qur'an anak semakin optimal.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konsisten di rumah, seperti mendampingi anak ketika membaca Al-Qur'an serta memotivasi mereka agar tetap semangat mengikuti kegiatan Magrib Mengaji setiap hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam, misalnya

dengan menambah fokus pada pembentukan karakter, motivasi belajar, atau aspek literasi Al-Qur'an lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.



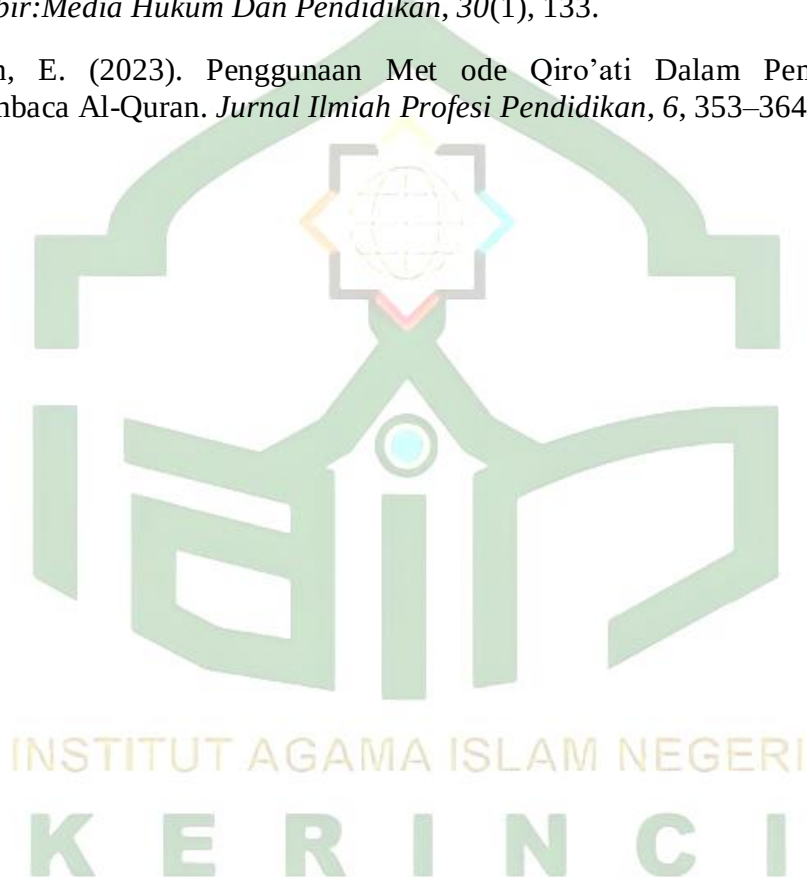
DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Amrindono, A. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106>
- Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qu'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 34–40.
- Anggrainy, N., Husni, A., Charles, C., & Junaidi, J. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 283–292. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.224>
- Aziba, S. N., Zhumi, K. A., Purbowo, T., & Rozaq, S. A. (2025). *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam*.
- Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, G. U. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. *Dalam Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat*, 1(2), 1–11.
- Frawina, M. (2024). *Adab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim*. 2(2), 508–515.
- Handayani, T. (2023). Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(02), 41–50.
- Handayani, W. (2025). Implementasi maghrib mengaji dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan tartil pada anak remaja di lingk.XI TNH 600 Medan Marelan. 7(3), 0–5.
- Hermita, N., Yustika, I., Febriani, E., W, M. A. P., Aprila, A., Inayah, N., Mawaddah, I., & Wati, A. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Al- Qur ' an Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Empat dan Implementasi Program Magrib Mengaji*. 2, 1–6.
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>

- Izza, M. H. Y., Hayati, S. M., & Kurniadi, U. (2021). Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November*, 83. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Kemenag, K. A. R. indonesia. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>
- Mason, M. (2010). Sample size and saturation in PhD studies using qualitative interviews. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 11(3).
- Maulana, F., & Aazhar, I. S. (2023). Efektivitas program magrib mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 891–897. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.316>
- Muhammada. (2018). Konsep Ideal Pondasi Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Murobbi*, 3(2), 248–262.
- Nardawati, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Ary, M., & Nst, F. (2024). *Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al - Qur ' an Pada Anak - anak di Desa Kwala Gunung*. 4(5), 325–330.
- Nurdiyanto, N., Tauviqillah, A., Hafidz, H., & Karman, K. (2023). Esensi Ilmu Pengetahuan Perspektif Al-Qur'an: Analisis Surah al-Mujadalah Ayat 11 dan Shad Ayat 29. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 286–305. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.465>
- Nurjanah, T. S. S., & Syahrul. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur " an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita ummat muslim, Membaca Al- Qur " an merupakan sebaik -baik zikir , yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, 8, nO.2, 147–162.
- Padilah, N., Harahap, M. I., & Utami, T. N. (2024). Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 57. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2312.

- Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *El-Tarbawi*, 14(1), 47–66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3>
- Putri, R. Z., Afrizal, M., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Riau, U. M. (2024). *Menggali Keutamaan Al- Qur'an : Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat dalam mendekatkan diri kepada-Nya melalui Al-Quran. Membaca, memahami, dan.* 1(4).
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 46–52. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>
- Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. *PT Grasindo*, 146.
- Ramli, N. L., & Gunawan. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 303–306. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/991>
- RI, K. A. (2011). *Menag Luncurkan Program Gemmar Mengaji : Kekosongan Dakwah , Munculkan Aliran Sesat.* 496.
- Riski, R., Hasibuan, H., Nisa, Y., Pulungan, T. A., & Rahma, A. (2024). *Implementasi Program Pendidikan Magrib Mengaji di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang Kecamatan KotoBalingka.* 4(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.1069>
- Rizki, S. N., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 8((Nomor)2), 164–177. <https://doi.org/10.61136/pmm29y60>
- Salim Said Daulay, D. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), 472–480.
- Saputra, T. E., & Putra, A. A. (2024). *Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur.* 2(4).
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Syaefullah, M. I. (2024). *Gemmar Mengaji merupakan salah satu program nasional Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap Provinsi dan Kabupaten / Kota se Indonesia . Gemmar Mengaji ad. 1(1), 33–42.*
- Wahidah, H. (2024). *Pengaruh Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMP IT Insan Sejahtera. 1, 66–80.*
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan The. *Jurnal At-Tadbir:Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 133.
- Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 353–364.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : B-*12*/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025**

**T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | : a. Untuk memperpanjang tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut. |
| Mengingat | : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortafer IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi |
| Memperhatikan | : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif |

M E M U T U S K A N

- | | | | | | | | | | |
|---------------|--|------|-------------------|-----|--------------|---------------|--------------------------|---------------|---|
| Menetapkan | : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026. | | | | | | | | |
| Pertama | : Menunjuk Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
<table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Citra Sari Dewi</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2210201007</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Anak Di Desa Hiang Karya</td> </tr> </table> | Nama | : Citra Sari Dewi | NIM | : 2210201007 | Program Studi | : Pendidikan Agama Islam | Judul Skripsi | : Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Anak Di Desa Hiang Karya |
| Nama | : Citra Sari Dewi | | | | | | | | |
| NIM | : 2210201007 | | | | | | | | |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam | | | | | | | | |
| Judul Skripsi | : Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Anak Di Desa Hiang Karya | | | | | | | | |
| Kedua | : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. | | | | | | | | |
| Kedua | : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan | | | | | | | | |



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 21 September 2025

Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198609122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 1243 /In.31/D.1/PP.00.9/09/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 September 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Citra Sari Dewi
NIM : 2210201007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Implementasi Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Anak Di Desa Hiang Karya.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua) bulan**, dimulai pada tanggal **17 September 2025 s.d 17 November 2025.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 B-000.9-253/Wasnas Kesbangpol/IX/2025

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-1243/In.1/D.1/PP.00.9/09/2025
 Tanggal : 15 September 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 470
 Nama : CITRA SARI DEWI
 NIM / NPM : 2210201007
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : Mahasiswa/i
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 0858 0942 0513
 Alamat : Desa Hiang Karya Kec. Sitingau Laut

Untuk : Mengadakan Penelitian
 Judul : IMPLEMENTASI MAGRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI DESA HIANG KARYA

Tempat Penelitian : Desa Hiang Karya

Waktu : 29 September s/d 29 Desember 2025

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 26 September 2025
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
 Pembina Utama Muda / IV c
 NIP 196805281993021001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2. Sdr. Camat Sitingau Laut
3. Sdr. Kepala Desa Hiang Karya
4. Sdr. Yang Bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN SITINJAU LAUT
DESA HIANG KARYA**

Jln : Desa Hiang Karya

Kode Pos: 37171

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 141/217/KDS-HK/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KHAIRUL AMRI, S.EI**
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **CITRA SARI DEWI**
NIM : **2210201007**
Fakutas/ Jurusan : **TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MAGRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK- ANAK DIDESA HIANG KARYA**

Dengan ini kami menindak lanjuti surat dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK perihal salah satu mahasiswa IAIN KERINCI yang Namanya diatas meneliti di Desa Hiang Karya Kecamatan Sitinjau Laut. Maka dari itu kami Pemerintahan Desa Hiang Karya Menyatakan Bahwa Mahasiswa yang Namanya tersebut diatas telah selesai meneliti di desa Hiang Karya, Kecamatan Sitinjau Laut dengan judul Penelitiannya **IMPLEMENTASI MAGRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK-ANAK DIDESA HIANG KARYA**. Oleh karena itu kami Pemerintahan Desa Hiang Karya mengeluarkan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian di Desa Hiang Karya Kecamatan Sitinjau Laut Kepada nama yang Tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Hiang Karya
Tanggal : **29** Desember 2025



INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara

NO	Narasumber	Pertanyaan
1.	Guru ngaji/ Ustad	a. Sejak kapan program magrib mengaji dilaksanakan di desa hiang karya? b. Bagaimana awal mula program ini dirancang dan apa tujuan utamanya? c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sehari-hari? (jadwal, tempat, peserta) d. Metode apa yang digunakan untuk mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an? e. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan? f. Menurut ustad, apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini? g. Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca anak-anak?
2.	Orang Tua	a. Apakah anak bapak/ibu mengikuti kegiatan magrib mengaji? b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya program ini? c. Apakah bapak/ibu melihat perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah ikut magrib mengaji? d. Bagaimana cara bapak/ibu mendukung anak agar rajin ikut kegiatan ini? e. Adakah kendala yang dihadapi dalam mendorong anak ikut magrib mengaji? f. Apa harapan bapak/ibu untuk pengembangan program ini kedepan?
3.	Toko Masyarakat	a. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program ini? b. Sejauh mana dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini? c. Apa dampak program ini terhadap kehidupan keagamaan masyarakat?
4.	Anak peserta Magrib Mengaji	a. Kenapa kamu ikut Magrib Mengaji b. Bagaimana cara ustad mengajar di Magrib Mengaji c. Setelah ikut mengaji, apakah kamu merasa bacaan kamu jadi lebih bagus?

Instrumen Observasi

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Proses perencanaan program Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya		
2	Proses pelaksanaan program Magrib Mengaji di Desa Hiang Karya		
3	Hasil implementasi program Magrib dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak		



Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah dan Profil Program
 - a. Jumlah pengajar
 - b. Jumlah anak yang mengikuti
2. Sarana dan prasarana
 - a. Tempat pelaksanaan
 - b. Ketersediaan mushaf/iqra'
 - c. Fasilitas pendukung kegiatan
3. Kegiatan
 - a. Foto kegiatan magrib mengaji
 - b. Dokumentasi kegiatan anak saat membaca



Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan permohonan validasi instrument yang diajukan oleh:

Nama : Citra Sari Dewi
NIM : 2210201007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi magrib mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa hiang karya.

Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk di penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, 11 september 2025

Validator



Rasmita, S.Ag, M.PdI

NIP: 197405242000032003

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan permohonan validasi instrument yang diajukan oleh;

Nama : Citra Sari Dewi
NIM : 2210201007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi magrib mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa hiang karya.

Setelah diajukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk di penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, 11 september 2025

Validator



Dr. Muhi. Odha Meditamar, M.Pd

NIP: 198409092009121005

TRANSKRIP WAWANCARA

NO	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara	Informan
1.	a. Bagaimana awal mula kegiatan Magrib Mengaji ini dilaksanakan di Desa Hiang Karya b. Sudah berapa lama kegiatan Magrib Mengaji ini berjalan, dan bagaimana perkembangannya c. Bagaimana perencanaan materi belajar dalam Magrib Mengaji d. Apakah ada masukan materi dari orang tua e. Metode apa saja yang ustad gunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Magrib Mengaji f. Bagaimana proses penentuan jadwal dan waktu pelaksanaan Magrib Mengaji g. Apa saja yang ustad siapkan sebelum kegiatan Magrib Mengaji dimulai h. Siapa saja yang mengajar dalam pengajian ini i. Apa saja yang dilakukan pada tahap pendahuluan	a. Awal mula pelaksanaan Magrib Mengaji ini atas permintaan orang tua yang tinggal di lorong rumah. Mereka melihat anak-anak belum bisa mengenal huruf hijaiyah, lalu meminta kami membuka tempat pengajian sore atau sesudah sholat Magrib. b. Sebenarnya pengajian ini sudah berjalan lama sejak anak kami masih kecil, setelah beberapa tahun berjalan, mulai ramai anak-anak yang datang mengaji disini. c. Kami menentukan materi tergantung kemampuan masing-masing anak. Ada yang belum lancar berarti kami ajarkan Iqra' dan ada juga yang sudah Al-Qur'an. Kami membagi menjadi dua kelompok, istri saya mengajarkan Iqra' dan saya mengajarkan Al-Qur'an d. Orang tua memberikan masukan supaya sekali seminggu ada materi bacaan sholat. e. Metode yang saya gunakan itu beragam, tapi yang paling sering kami pakai adalah metode baca simak. Mereka membaca saya menyimak. Untuk anak	ustad

	sebelum belajar dimulai j. Pukul berapa pengajian dimulai k. Bagaimana cara ustad mengatur materi belajar untuk anak-anak l. Bagaimana proses belajar Al-Qur'an berlangsung m. Berapa jumlah anak yang mengikuti Magrib Mengaji n. Bagaimana kegiatan penutup biasanya dilakukan dalam magrib mengaji o. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-qur'an anak-anak setelah mengikuti Magrib Mengaji p. Menurut ustad bagian mana dari kemampuan anak-anak yang paling terlihat selama mengikuti Magrib Mengaji	yang masih belajar kami pakai metode Iqra'. Saya juga mengenalkan tajwid seperti panjang pendek dan hukun tajwid seperti idzhar, ikhfa, idgham dan iqlab. Banyak metode yang saya upayakan supaya anak bisa membaca Al-Qur'an. Saya juga menerapkan metode baghdadiyah jadi saya melafalkan huruf mereka mengikuti supaya fasih dalam pengucapannya. f. Penentuan jadwal kami musyawarahkan dengan orang tua. Mereka setuju kalau mengaji dimulai setelah sholat Magrib sampai jam delapan malam. Dadwalnya setiap hari kecuali kalau hujan dan ada acara lainnya. g. Tidak ada persiapan khusus. Kami hanya menyiapkan lampu, tikar dan tempatnya saja. Iqra' dan Al-Qur'an dibawa oleh masing-masing anak. h. Istri saya mengajarkan Iqra' dan saya mengajarkan Al-Qur'an i. Biasanya sebelum mulai mengaji saya menenangkan dulu anak-anak, saya minta mereka duduk rapi dan fokus, baru kita mulai belajar. j. Sekitar jam 18.30	
--	---	--	--

		mereka duduk dan membaca do'a k. Kami menentukan materi tergantung kemampuan anak. Ada yang belum lancar berarti kami ajarkan Iqra', dan ada yang sudah Al-Qur'an. Istri saya mengajarkan Iqra' dan saya mengajarkan Al-Qur'an l. Mereka membaca secara bergiliran, satu-satu untuk maju dan saya mengoreksi bacaan mereka terutama kalau ada penyebutan huruf yang kurang pas m. Anak yang mengikuti pengajian ini sekitar lima belas orang. Mereka mengikuti pengajian ini rumahnya juga tidak terlalu jauh, namun ada juga yang berasal dari desa hiang sakti. n. Sebelum pulang mereka biasanya membaca doa bersama-sama, dan kadang saya kasih pertanyaan. Siapa yang bisa jawab boleh langsung pulang supaya mereka bersemangat o. Alhamdulillah perkembangan anak-anak itu ada, yang dulu belum bisa Iqra', sekarang sudah mulai lancar. Ada juga yang sudah masuk Al-Qur'a, bacaan mereka jadi	
--	--	--	--

		lebih baik dari pada awal. Kalau dulu banyak salah hurufnya, sekarang sudah mulai pas, mereka juga sudah bisa membedakan panjang pendek dan ada yang sudah paham tajwid dasar. p. Yang paling nampak perubahannya itu di bagian pelafalan huruf. Mereka jadi bisa membedakan setiap huruf yang hampir sama bunyinya, seperti huruf <i>sa</i> dan <i>sya</i>, <i>zal</i> dan <i>dzal</i>. Banyaklah perubahan yang saya perhatikan selama mereka mengikuti pengajian ini.	
2.	a. Sebelum ikut Magrib Mengaji, kamu sudah bisa membaca Iqra' atau Al-Qur'an b. Menurut kamu, apakah bacaanmu sudah lebih lancar dari sebelumnya c. Bagaimana cara ustad mengajar sehingga kamu bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah d. Apa yang membuat kamu senang mengikuti Magrib Mengaji	a. Dulu belum bisa, sekarang sudah bisa baca Iqra' sampai halaman terakhir. Kata ustad mau masuk Al-Qur'an lagi b. Iya, sebelumnya saya sering salah baca, tapi sekarang sudah lebih lancar karena sering diajari ustad c. Kalau ustad ngajarin pelan-pelan jadi saya cepat paham d. Saya suka mengaji disini karena ramai-ramai, jadi lebih semangat	Anak Peserta Magrib Mengaji
3.	a. Bagaimana kebiasaan anak ibu ketika mengaji di rumah sebelum mengikuti	a. Kalau dirumah itu, anak-anak memang susah untuk diajak mengaji. Kadang sudah disuruh tetap tidak	Orang Tua

	pengajian, dan apa harapan ibu dg kegiatan Magrib Mengaji ini b. Bagaimana pendapat ibu tergantung materi dan cara mengajar yang digunakan dalam kegiatan Magrib mengaji c. Bagaimana perubahan kemampuan membaca anak ibu setelah mengikuti Magrib Mengaji d. Bagaimana perubahan kemampuan membaca anak ibu setelah mengikuti Magrib Mengaji e. Bagaimana perubahan kemampuan membaca anak ibu setelah mengikuti Magrib Mengaji	mau, atau hanya sebentar. Kami sebagai orang tua berharap ada tempat khusus yang bisa membimbing mereka belajar Al-Qur'an. Dengan adanya Magrib Mengaji ini kami merasa terbantu karena anak-anak lebih semangat belajar kalau bersama teman-temannya. b. Menurut kami sebagai orang tua, materi Magrib Mengaji itu memang perlu disesuaikan dengan kemampuan anak. Ada yang baru belajar huruf, ada yang sudah lancar. Jadi pembagian kelompok itu sudah tepat. Kami juga pernah menyampaikan supaya anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi debrikan juga materi bacaan sholat dan doa. cara mengajar ustad menurut kami juga sudah pas, anak-anak diajak membaca pelan-pelan dan disimak satu per satu. c. Kemampuan anak saya dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Sebelum saya memasukkan anak saya mengaji disana, saya kesulitan memperkenalkan huruf hijaiyah. Sekarang sangat jauh berbeda,	
--	--	---	--

		anak saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun belum sempurna d. Kalau kemampuan membaca Al-Qur'an anak saya sudah jauh meningkat. Dulu anak saya terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti pengajian ini sudah sangat lancar dan dia juga berani ikut MTQ tingkat desa e. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak saya sudah bisa membedakan huruf, sudah tahu hukum bacaan panjang pendek. Dulu awal ikut ngaji masih Iqra', sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.	
3.	a. Apa pendapat bapak tentang manfaat adanya Magrib Mengaji bagi masyarakat	a. Kami melihat Magrib Mengaji ini sangat bermanfaat. Anak-anak jadi punya kegiatan yang jelas setelah Magrib. Kami juga mendengar langsung dari orang tua bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak semakin baik. jadi dari pemerintah desa tentu mendukung penuh kegiatan ini agar terus berjalan	Pemdes

DOKUMENTASI**Gambar 1.****Gambar 2.****Gambar 3.****Gambar 4.**

Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Magrib Mengaji



Gambar 5.
Sarana Pengenalan Huruf Hijaiyah



Gambar 6.



Gambar 7.

Wawancara dengan Anak Peserta Magrib Mengaji



Gambar 8.



Gambar 9.



Gambar 10.

**Wawancara dengan Orang Tua
Anak Peserta Magrib Mengaji**



Gambar 11.

**Wawancara dengan salah satu
pemerintah Desa Hiang Karya**

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Citra Sari Dewi
 Tempat Tanggal Lahir : Hiang karya, 17 Desember 2005
 Alamat : Hiang Karya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor HP : 085809420513
 Email : citrasaridewi352@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

NO	Pendidikan	Alamat	Lulus
1.	SDN 202/III Hiang Tinggi	Hiang Tinggi	2011-2016
2.	MTsN 5 Kerinci	Penawar Tinggi	2016-2019
3.	MAN 1 Kerinci	Sebukar	2019-2022
4.	IAIN Kerinci	Kerinci	2022- Sekarang